

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara(1). Menurut WHO angka kematian ibu (AKI) yaitu kematian ibu selama kehamilan atau dalam masa nifas (periode 42 hari setelah masa kehamilan), yang disebabkan keterkaitan maupun diperberat dengan kehamilan itu sendiri ataupun penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera (1).

Angka kematian ibu di dunia mencapai 216 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 atau diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 kematian (2). Angka kematian ibu di Indonesia tahun 2017 selama semester satu atau pertengahan tahun sebesar 1.712 kasus saat proses persalinan (3). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta AKI (Angka Kematian Ibu) pada tahun 2017 sebesar 72,85/100.000 kelahiran hidup (4). Angka ini masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada tahun 2030 yaitu rasio kematian ibu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (5). 4% kematian ibu dinegara-negara berkembang memiliki kaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (2).

Anemia pada ibu hamil, yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu (6). Anemia tersebut terjadi karena peningkatan volume

plasma yang berakibat pengenceran kadar Hb tanpa perubahan bentuk sel darah merah atau biasa disebut hemodilusi dapat juga terjadi karena kurangnya asupan besi atau tidak memadainya besi dalam tubuh (7,8). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 prevalensi kejadian anemia pada kehamilan di dunia adalah 41,8%. Di Asia diketahui prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,2% (8). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, angka kejadian anemia pada kehamilan di Indonesia masih tergolong tinggi, terdapat 48,9% ibu hamil yang mengalami anemia (9). Menurut Profil Kesehatan Yogyakarta prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2015 sebesar 14,85 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,09 % dan kembali turun menjadi 14,32 pada tahun 2017. Di Kabupaten Bantul sendiri persentase ibu hamil anemia yaitu 19,21% (6). Dan untuk angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sedayu I sebesar 22,94% di Puskesmas Sedayu II sebesar 16,57%. Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang paling sering dijumpai pada masa kehamilan (9). Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal (10).

Upaya pencegahan anemia defisiensi besi pada ibu hamil telah dilakukan oleh Pemerintah melalui program pemberian Tablet Fe pada ibu hamil sebanyak 90 tablet yang terbagi dalam tiga kali pemberian selama kehamilan (5). Walaupun pemerintah telah membentuk berbagai program untuk mengatasi masalah anemia, namun hal tersebut tidak berjalan dengan

baik dikarenakan pendistribusiannya yang kurang menyeluruh (11). Menurut profil kesehatan Provinsi DIY pada tahun 2017 presentase ibu hamil yang mendapatkan Tablet Fe di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 86,48% (6). Cakupan Tablet besi di Kabupaten Bantul pada tahun 2017 mencakup Fe1 sebanyak 95,45 % dan Fe3 sebanyak 86,48% (4). Cakupan tablet besi tersebut sudah melampaui target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 85% (4). Namun cakupan pemberian Fe kepada ibu hamil yang sudah mencapai target ini belum sepenuhnya dikonsumsi dengan baik oleh ibu hamil (4). Cakupan pemberian tablet Fe3 di puskesmas Sedayu I sebanyak 73,53%, dan puskesmas Sedayu II sebanyak 79,71% (4).

Dari hasil studi pendahuluan selama 3 bulan terakhir didapatkan hasil 65 ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe di Puskesmas Sedayu I Bantul. Cakupan pemberian tablet Fe3 selama satu tahun yaitu sebanyak 73,53%. Di Puskesmas Sedayu II didapatkan ibu hamil yang telah mendapatkan tablet Fe sebanyak 89 ibu hamil. Cakupan pemberian tablet Fe3 selama satu tahun yaitu 79,71%. Dan untuk angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sedayu I sebesar 22,94% di Puseksmas Sedayu II sebesar 16,57%.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Dewi Kartikasari (2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku keteraturan mengkonsumsi tablet Fe (12). Perilaku konsumsi zat besi selama kehamilan dipengaruhi juga oleh motivasi ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe (13). Motivasi juga mempengaruhi

kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi karena motivasi tersebut untuk mencapai kesehatan yang lebih baik setelah mengkonsumsi tablet besi folat (14). Hal ini dikarenakan motivasi merupakan dorongan yang digunakan untuk mengarahkan dan memulai perilaku (15). Menurut Surya (2004) salah satu yang dapat mempengaruhi perhatian individu yaitu motivasi, karena individu yang mempunyai motivasi besar maka akan lebih bayak memperhatikan sesuatu dan akan merangsang obyek untuk melakukan sesuatu (16).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis tentang Hubungan Tingkat Perhatian Ibu dengan Motivasi Ibu mengonsumsi Tablet Besi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan antara Tingkat Perhatian Ibu dengan Motivasi Ibu Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan antara Tingkat Perhatian Ibu dengan Motivasi Ibu Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik tentang motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi
- b. Untuk mengetahui tingkat perhatian ibu terhadap tablet besi
- c. Untuk mengetahui tingkat motivasi ibu dalam mengkonsumsi tablet besi
- d. Untuk menganalisa hubungan tingkat perhatian dengan motivasi ibu dalam mengkonsumsi tablet besi

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil serta informasi yang berhubungan dengan motivasi ibu mengkonsumsi tablet besi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas dalam memberikan pelayanan antenatal khususnya dalam menangani kasus anemia dan meningkatkan cakupan konsumsi tablet besi pada ibu hamil dan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi.

b. Bagi bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi bidan agar lebih aktif dalam pemberian penyuluhan serta konseling mengenai anemia pada kehamilan dan pentingnya tablet besi bagi ibu hamil.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya di Program Studi D III Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta khususnya tentang perhatian dengan motivasi mengkonsumsi tablet besi dan sebagai bahan referensi Perpustakaan Universitas Alma Ata.

d. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu yang didapatkan untuk menambah wawasan dan memecahkan masalah kebidanan terutama yang berkaitan dengan perhatian dengan motivasi mengkonsumsi tablet besi.

### E. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian tentang Hubungan Tingkat Perhatian dengan Motivasi Ibu dalam Mengonsumsi Tablet Besi

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

NO	JUDUL	PENELITI	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil	Widya Budiarni (2012) <sup>(15)</sup>	Rancangan <i>cross sectional</i> , teknik <i>consecutive sampling</i> , uji <i>rank spearman</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan 41,1% ibu hamil patuh mengonsumsi tablet besi folat. Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik (50%), sikap baik (51,8%) dan motivasi baik (57,1%).	Persamaan penelitian ini adalah variabel <i>dependent</i> yang sama yaitu Motivasi dan rancangan penelitian	Perbedaan penelitian ini adalah variabel <i>independent</i> yang dihubungkan dan juga teknik pengambilan sampelnya
2	Hubungan Sikap, Motivasi, dan Perilaku Ibu dalam Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan	Romi Rofiani dan Ratnawati (2016) <sup>(17)</sup>	Rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , teknik <i>Purposive Sampling</i> , uji <i>chi square</i> .	Sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih kurang baik atau rendah yaitu sebanyak 53,1% responden dan 51% responden memiliki motivasi baik, 55,2% responden berperilaku buruk	Persamaan penelitian ini adalah rancangan penelitian dan variabel <i>independent</i>	Perbedaan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel
3	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013	Rena Regina Erwin, dkk. (2018) <sup>(19)</sup>	Jenis penelitian analitik observasional dengan desain <i>cross sectional</i> , teknik <i>total sampling</i> , uji <i>chi square</i>	Hasil penelitian diperoleh 79% ibu hamil termasuk dalam kategori tidak patuh, 58% ibu hamil dengan pengetahuan kurang, dan 52% ibu hamil dengan sikap negatif dalam mengonsumsi tablet besi.	Persamaan penelitian ini ialah desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>	Perbedaan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel

